

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PEMBAHASAN¹

Kota Balikpapan merupakan pintu gerbang utama Kalimantan Timur dan regional Kalimantan dengan pantai yang membentang disepanjang pesisir wilayah Kota Balikpapan. Pengembangan obyek wisata merupakan salah satu kebutuhan masyarakat sekaligus merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD).

Melestarikan dan memanfaatkan potensi tumbuhan melalui kegiatan konservasi, pendidikan, pelatihan dan pariwisata dalam rangka meningkatkan pemahaman lingkungan hidup menuju terciptanya Balikpapan bersih, indah, aman dan nyaman². Pesatnya penurunan keanekaragaman hayati baik di dunia maupun di Indonesia sebagai salah satu megadiversity menjadi perhatian dunia untuk bersama-sama dapat mengatasi degradasi keanekaragaman ini³.

Selain itu, melaksanakan inventarisasi, eksplorasi, konservasi dan reintroduksi jenis tumbuhan kayu dataran rendah tropis khususnya dari Pulau Kalimantan yang mempunyai nilai ilmu pengetahuan dan memiliki potensi ekonomi; pengumpulan dan pendokumentasian biodata jenis-jenis tumbuhan kayu koleksi yang berkaitan dengan konservasi ex-situ

¹ Berdasarkan analisis potensi kawasan pariwisata.

² Misi Kebun Raya Balikpapan, dari buku Permata hijau di Garis Katulistiwa, oleh Badan Pengelola Hutan Lindung Sungai Wain Dan DAS Manggar.

³ Pembuatan Masterplan Kebun Raya Sungai Wain Balikpapan, Hal 1.

tumbuhan kayu koleksi⁴. Melihat pentingnya pelestarian alam Balikpapan maka diwujudkanlah suatu sarana yang mampu menyelamatkan tumbuhan endemic Kalimantan, salah satunya adalah anggrek hitam. Agrowisata Anggrek Hitam Balikpapan Berbasis Edukasi menjadi bagian keluarga dari Kawasan Wisata Pendidikan Lingkungan Hidup Kota Balikpapan dibentuk untuk menumbuh kembangkan kesadaran terhadap pentingnya kualitas lingkungan hidup yang baik, melalui pendidikan dan dengan cara wisata yang disisipi dengan informasi dan program lingkungan hidup.

Sehingga berdasarkan uraian tersebut diatas diperlukan perencanaan dan perancangan tentang Agrowisata Anggrek Hitam Balikpapan Berbasis Edukasi.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

1.2.1. Tujuan

- Memulihkan kondisi hutan lindung Sungai Wain di Balikpapan yang mengalami kerusakan karena kebakaran hutan, penebangan liar dan perambahan hutan. Dengan sebab ini ekosistem tanaman anggrek hitam pun mengalami penurunan yang cukup pesat.
- Menyediakan sarana dan prasarana untuk pelestarian penyelamatan anggrek hitam sebagai flora Kalimantan yang dilindungi. Dengan mengakomodasi segala fasilitas secara edukasi dan rekreasi.
- Mengembangkan program pendidikan lingkungan tentang anggrek hitam untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian

⁴ Pembuatan Masterplan Kebun Raya Sungai Wain Balikpapan, Hal 38.

pengunjung dan masyarakat terhadap konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

- Menciptakan lapangan kerja dan usaha bagi masyarakat, khususnya lapangan kerja dan usaha untuk masyarakat sekitar kawasan hutan lindung Sungai Wain di Balikpapan.

1.2.2. Sasaran

1. **Pengunjung**, yang berdomisili sekitar kota Balikpapan maupun pengunjung nonlokal yang tertarik dengan wisata alam dan wisata edukasi guna meningkatkan pemahaman akan ekosistem anggrek hitam di kawasan hutan lindung Sungai Wain di Balikpapan.
2. **Masyarakat sekitar kawasan**, yang nantinya akan berperan dalam proses pengelolaan, pengawasan dan perawatan kawasan agrowisata anggrek hitam ini serta mengambil manfaat ekonomis yang secara tidak langsung akan meningkatkan taraf hidup.
3. **Peneliti dan akademisi** yang berkepentingan dalam upaya meneliti tentang ekosistem anggrek hitam di Balikpapan.

1.3. LINGKUP PEMBAHASAN

- a. Pembuatan kawasan agrowisata ini sebagai cerminan akan kondisi anggrek hitam di Balikpapan yang semakin banyak mendapat tekanan seperti terjadinya kebakaran hutan lindung tahun 1997-1998, illegal logging, dan perambahan hutan serta menonjolkan potensi hutan lindung Sungai Wain yang ekosistemnya sangat khas untuk anggrek hitam karena bersifat endemik.
- b. Kawasan agrowisata anggrek hitam di Balikpapan merupakan penjabaran dari prinsip pengembangan sebuah wisata alam yang harus mengandung

nilai-nilai konservasi, edukasi, ekonomi, peran serta masyarakat dan mengandung nilai rekreasi.

- c. Penekanan desain untuk kawasan agrowisata ini dalam lingkup kawasan menggunakan pendekatan tentang arsitektur lansekap dan dalam lingkup bangunan menggunakan pendekatan tentang arsitektur modern vernakular.
- d. Permasalahan dominan mengangkat tentang bagaimana menata kawasan agrowisata ini agar dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dengan efek dampak terhadap lingkungan seminim mungkin sehingga kawasan agrowisata ini tetap selaras dengan alam.

1.4. METODA PEMBAHASAN

1.4.1. Metoda Pengumpulan Data



Skema 1.1 Metoda secara umum.

Sumber Gambar: Analisis Pribadi,2011.

- Metode pengumpulan data primer

Survey / observasi lapangan :

Kunjungan ke Kota Balikpapan, pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data potensi, kelemahan, peluang dan ancaman yang

berkaitan dengan perancangan dan perencanaan Agrowisata Anggrek Hitam Balikpapan Berbasis Edukasi.

Interview / wawancara :

Data secara lisan dengan nara sumber yang berkompeten di bidangnya.

Dokumentasi :

Data dokumentasi berupa foto tentang obyek – obyek wisata Kota Balikpapan, Kaltim.

- Metode pengumpulan data sekunder

Studi Literatur

Data yang bersifat tertulis :

1. Data tertulis fisik seperti buku Embung Wain DPU Kota Balikpapan, buku Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup Bapedalda Balikpapan, buku anggrek alam Kalimantan Timur.
2. Data tertulis non fisik berupa file dan gambar digital tentang pariwisata kota Balikpapan.

1.4.2. Metoda penyusunan dan analisis

Analisa dilakukan sejak berada di lapangan dengan melakukan organisasi data yang dilanjutkan dengan menghubungkan antara data yang satu dan yang lain kemudian diidentifikasi.

Metoda penyusunan dilakukan secara :

- a. induktif (penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum) dengan membandingkan kondisi sebenarnya di lapangan melalui studi komparasi kasus sejenis.

- b. deduktif (penyimpulan dari yang umum ke yang khusus), yaitu berdasarkan literatur-literatur yang relevan.

1.4.3. Metoda pemrograman

- **Pengolahan Data**

Analisis data yaitu, menggambarkan, menguraikan serta mengidentifikasi masalah yang didapat dari data-data yang ada (literatur, foto observasi, survey lapangan dan hasil wawancara).

Analisis dilakukan dengan 2 cara, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif meliputi macam – macam ruang yang ada (untuk ruang-ruang tertentu yang diperlukan secara khusus dalam proyek), ukuran tiap ruang dalam bangunan menurut standart besaran ruang yang pada umumnya digunakan pada tempat agrowisata. Sedangkan untuk analisis kualitatif meliputi kenyamanan ruang-ruang yang digunakan untuk agrowisata, aktivitas pengunjung serta pengguna yang terlibat dalam agrowisata anggrek hitam itu sendiri.

- **Penafsiran dan Kesimpulan**

Penafsiran dan kesimpulan dilakukan dengan melakukan analisis pada hasil survey lapangan maupun kondisi yang ada pada objek observasi sehingga diperoleh permasalahan desain yang sangat dominan pada bangunan agrowisata anggrek hitam.

1.4.4. Metoda perancangan arsitektur

Perancangan arsitektur dilakukan setelah tahap pemrograman, sintesa hasil tahap pemrograman dijadikan sebagai acuan dalam tahap perancangan arsitektur, dimana gambar-gambar rancangan tersebut selalu mengalami perkembangan. Hal itu dimulai dari konsep

perancangan, rancangan skematik, pengembangan rancangan, pembuatan detail, dan presentasi.

Perancangan arsitektur dilakukan dengan melihat:

- Deskripsi proyek meliputi judul, lokasi, dan luasan proyek, permasalahan dominan, penekanan desain.
- Strategi desain, meliputi zoning kawasan.
- Pendekatan perancangan melalui studi bentuk, konfigurasi tatanan massa secara horisontal dan vertikal, konsep pengolahan elemen kawasan dan bangunan.
- Implementasi perancangan melalui rancangan skematik dan design development.

1.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi tentang : Latar Belakang Pembahasan, Tujuan dan Sasaran Pembahasan, Lingkup Pembahasan, Metoda Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PROYEK

Berisi tentang : Tinjauan Umum meliputi Gambaran Umum, Latar Belakang, Perkembangan, Trend dan Sasaran Yang Akan Dicapai. Tinjauan Khusus meliputi Terminologi, Kegiatan, Spesifikasi dan Persyaratan Desain, Deskripsi Konteks Kota, Urgensi dan Relevansi Proyek, Studi Banding, dan Permasalahan Desain Kawasan. Rangkuman meliputi Kesimpulan, Batasan dan Anggapan.

BAB III. ANALISA PENDEKATAN PROGRAM ARSITEKTUR

Berisi tentang : Analisa Pendekatan Kawasan meliputi Analisa Konteks Lingkungan, Analisa Skenario Perencanaan Kawasan, dan Analisa Sistem Sarana dan Prasarana. Analisa Pendekatan Masing-Masing Fungsi meliputi Analisa Pendekatan Arsitektur dan Analisa Pendekatan Bangunan.

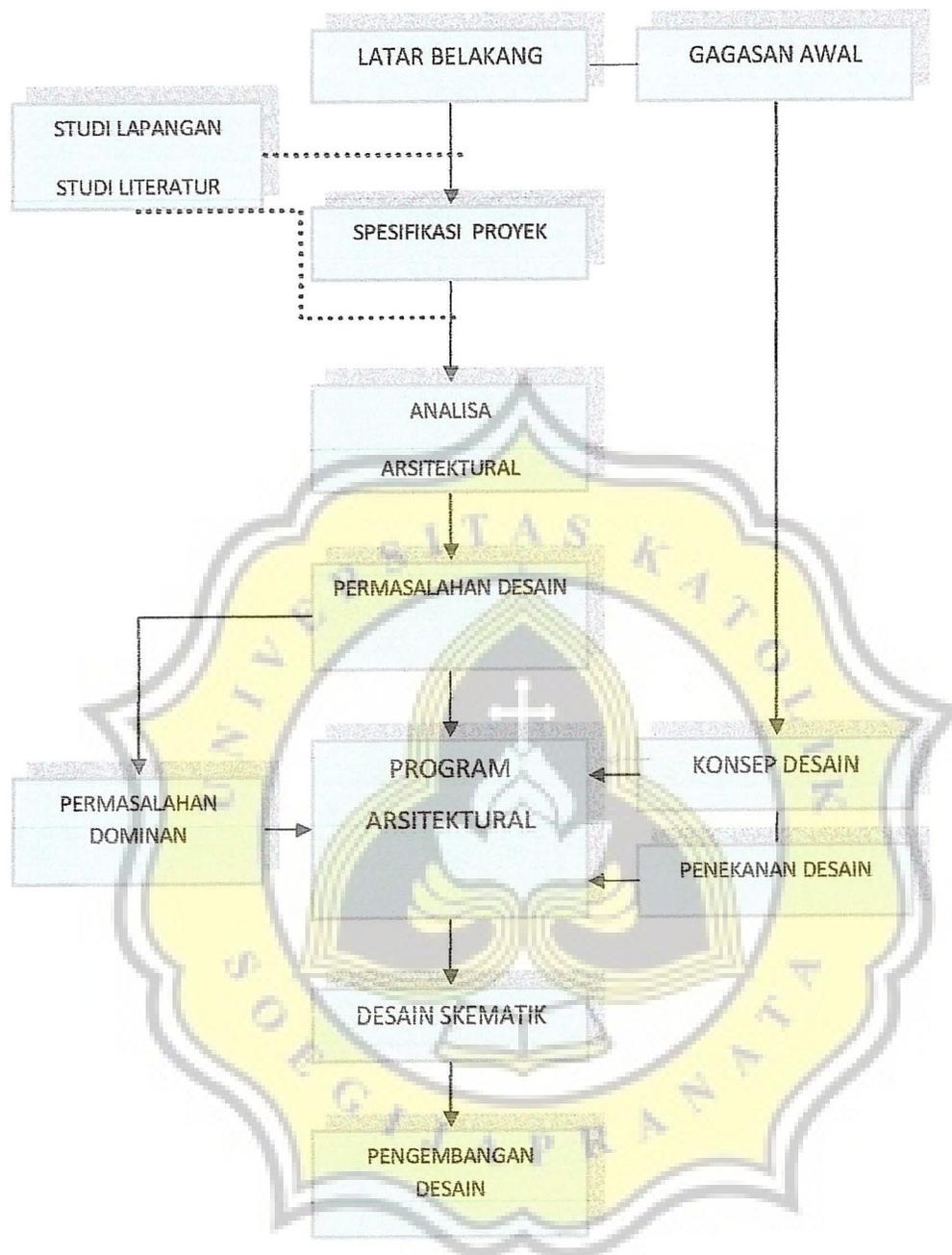
BAB IV. PROGRAM ARSITEKTUR

Berisi tentang : Program Kawasan meliputi Konsep Program dan Tema Kawasan, Tujuan Perancangan, faktor Penentu Perancangan, Faktor Persyaratan Perancangan, Skenario Program Kawasan Keseluruhan, dan Program Besaran Luas Kawasan.

BAB V. KAJIAN TEORI

Berisi tentang : Kajian Teori Penekanan Desain yaitu Arsitektur Ekologis dan Kajian Teori Permasalahan Dominan yaitu penataan Lansekap Dengan Memaksimalkan Potensi Alam hutan mangrove yang masing – masing meliputi Usulan Intepretasi dan Elaborasi Teori, Studi Preseden dan Kemungkinan Penerapan Teori.

ALUR PIKIR



Skema 1.2 Alur Pikir

Sumber Gambar: Analisis Pribadi, 2011.